

Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Belajar Siswa SMK

Mukhtar Mujiburokhman¹, Muhammad Sayuti², Fitri Nur Mahmudah³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: mukhtarmujib@gmail.com¹, muhammad.sayuti@mpgv.uad.ac.id², fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id³

Abstract

Teenagers have a great curiosity so that social media is widely accessed by teenagers. The objectives in this study are: (1) Describe the intensity of social media use of vocational students; (2) Analyze the effect of the intensity of social media use on the learning character of vocational students; (3) Analyze differences in the intensity of social media use and student learning character based on major and gender. This study used quantitative analysis to analyze differences in the intensity of social media use and student learning character based on major and gender. This research was located at SMK Negeri 2 Cilacap which was carried out in October - December 2019. The subjects in this study were the principal, 88 teachers, and 553 class XI students. Data collection techniques in this study were questionnaires, interviews and documentation. The results showed that the intensity of social media use in the form of Facebook, Instagram, Twitter and WhatsApp in students of SMK N 2 Cilacap was in the medium category. This is shown by the results of descriptive analysis showing a variable index value of social media use intensity of 165.82. There is an influence in the form of facebook, instagram, twitter and whatsapp on the character of learning, namely religious, communicative, critical, creative and independent attitudes of students of SMK Negeri 2 Cilacap. This is indicated by the calculated t value obtained at $278.477 > t$ table 0.128 with a significance of $0.000 < 0.05$. And there is no difference in the intensity of social media use and student learning character based on major and gender. This is because based on the existing data of the characteristics of the subject that the number between the male and female sexes is not balanced.

Keywords: *Intensity Of Use, Student Learning Character, Learning Activities, Social Media*

Abstrak

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga menjadikan sebagai media sosial banyak diakses oleh remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan intensitas penggunaan media sosial siswa SMK; (2) Menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter belajar siswa SMK; (3) Menganalisis perbedaan intensitas penggunaan media sosial dan karakter belajar siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis perbedaan intensitas penggunaan media sosial dan karakter belajar siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Cilacap yang dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 88 orang guru, dan 553 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berupa facebook, instagram, twitter dan whatsapp pada siswa SMK N 2 Cilacap berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai indeks variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 165,82. Terdapat pengaruh berupa facebook, instagram, twitter dan whatsapp terhadap

karakter belajar yaitu sikap religius, komunikatif, kritis, kreatif dan mandiri dari siswa SMK Negeri 2 Cilacap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $278,477 > t$ tabel $0,128$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Serta tidak ada perbedaan intensitas penggunaan media sosial dan karakter belajar siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin. Hal ini karena berdasarkan data karakteristik subjek yang ada bahwa jumlah antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak seimbang.

Kata Kunci: *Intensitas Penggunaan, Karakter Belajar Siswa, Kegiatan Pembelajaran, Media Sosial*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial. Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan. Media sosial mengajak semua orang yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial adalah suatu interaksi sosial antara individu dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial dapat mencakup berbagai ide, pendapat, gagasan dan konten dalam komunitas virtual serta mampu menghadirkan dan mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional (Budury & Fitriyani, 2019). Khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Facebook menduduki peringkat pertama dan tercatat sebanyak 11.658.760 pengguna dengan rentang usia 16 tahun sampai usia 35 tahun. Instagram menduduki peringkat kedua dengan didominasi oleh pengguna dengan rentang usia 16 tahun sampai dengan 25 tahun. Twitter menduduki peringkat ketiga karena setiap harinya pengguna internet di Indonesia memposting 2,4% tweet dari 10,6 juta tweet perharinya di seluruh dunia. Path menduduki peringkat keempat dengan dominasi pengguna di rentang usia 20 tahun sampai dengan 25 tahun (Handayani & Pratisti, 2018).

Masyarakat dapat dengan bebas berkomentar di dalam media sosial serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul. Primack et al. (2017) meneliti mengenai kemungkinan adanya pengaruh antara penggunaan jumlah media sosial yang dimiliki dengan depresi dan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jumlah media sosial yang semakin banyak lebih mudah terkena depresi dan kecemasan pada remaja. Analisis dari data penelitian menunjukkan bahwa orang yang menggunakan 7 - 11 platform media sosial memiliki resiko tiga kali lebih besar terkena depresi dan kecemasan dibanding orang yang hanya menggunakan 2 platform media sosial atau tidak menggunakan media sosial sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Sherlyanita and Rakhmawati (2016) menunjukkan bahwa pengguna media sosial mengakses media sosial setiap harinya dengan durasi selama kurang lebih satu jam setiap harinya.

Konten yang diposting oleh pengguna media sosial merupakan konten yang sudah terfabrikasi atau dibuat sedemikian rupa agar terlihat menarik namun sebenarnya tidak menggambarkan kehidupan nyata atau real life penggunanya (Kent, 2010). Ketika pengguna media sosial tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kemewahan dan kebahagiaan, tidak jarang kenyataannya dalam hidup merasa sebaliknya. Putri, Nurwati, and Budiarti (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media sosial memiliki dampak positif dan

dampak negatif. Dampak positif antara lain memperluas jaringan pertemanan, mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau berbagi konten dan dapat mengganggu kehidupan serta komunikasi pengguna media sosial dengan keluarganya. Penelitian lain terkait media sosial adalah penelitian Taylor, Lewin, and Strutton (2011) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan persepsi atau sikap pengguna dalam menggunakan media sosial dapat dilakukan dengan cara mencocokkan pesan pemasaran sesuai dengan kebutuhan atau motivasi pengguna dalam menggunakan media sosial. Jadi untuk menarik minat pengguna media sosial terhadap kampanye digital dan keinginan memberikan rekomendasi, maka pesan kampanye harus dapat disesuaikan dengan motivasi atau kebutuhan pengguna.

Penelitian Lee, Kwon, Kim, and Kim (2013) menunjukkan bahwa media sosial dapat mengendalikan kondisi emosi kolektif manusia baik emosi positif maupun negatif. Media sosial dapat mendorong terjadinya ledakan konten emosional yang melibatkan banyak orang, dimana apa yang orang bagikan, baik informasi maupun emosi, di dalam media sosial dapat berlipat ganda. Sedangkan pada penelitian Kramer, Guillory, and Hancock (2014) menyatakan bahwa penularan emosi dapat terjadi tanpa melalui interaksi secara langsung dan meski tanpa informasi non-verbal. Kramer dkk menemukan bahwa ketika seseorang banyak terpapar konten media sosial yang bernada negatif, kemungkinan ia akan memposting konten yang bernada negatif juga akan meningkat. Sebaliknya, jika seseorang lebih sering terpapar pada konten positif, kemungkinan ia memposting konten yang bernada positif juga akan bertambah. Namun, pada kenyataannya, konten informasi yang banyak disajikan kepada masyarakat kini cenderung bernada negatif, yang berisikan keresahan, kekerasan dan rusaknya moral.

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter belajar siswa SMK. Kemudian peneliti melakukan uji beda untuk menganalisis perbedaan intensitas penggunaan media sosial dan karakter belajar siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Cilacap, Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMK Negeri 2 Cilacap yang berjumlah 88 orang guru, dan 553 siswa kelas X1 SMK Negeri 2 Cilacap. Karakteristik identitas responden adalah profil terhadap obyek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter dan motivasi belajar siswa SMK. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi, untuk analisis data menggunakan Validitas dan Reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Cilacap. Sekolah ini berlokasi di Jl. Budi Utomo No. 8, Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap. Sejarah SMK Negeri 2 Cilacap bermula dari ST Subsidi (Sekolah Teknologi). Seiring perkembangan jaman dan melihat potensi industri di Cilacap, maka pemerintah mengganti ST Subsidi dengan STM Negeri Cilacap (Sekolah Teknologi Menengah) disertai terbitnya SK dengan nomor 0299/O/1978 pada tanggal 15 September 1978. Pada periode awal, sekolah ini menjadi salah satu STM terbaik di Jawa Tengah, dengan alat-alat praktik yang mayoritas didatangkan dari luar negeri (impor) dan perpustakaan yang lengkap. Dana pendirian STM Negeri Cilacap merupakan bantuan/hibah dari Bank Dunia untuk pendidikan, sehingga pada tahun pertama banyak guru dari luar negeri yang mengajar untuk transfer knowledge. Jurusan yang tersedia sejak awal

di STM Negeri Cilacap adalah Listrik, Bangunan dan Mesin. Kemudian berkembang menjadi jurusan Gambar Bangunan, Listrik Instalasi, Listrik Pemakaian, Mekanik Otomotif, Fabrikasi Logam, Mesin Produksi. Dan hingga kini terus berkembang dengan ditambahkannya jurusan Pelayaran dan Konstruksi Kayu. Sekitar tahun 1998, nama STM Negeri Cilacap diubah menjadi SMK Negeri 2 Cilacap.

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah instrumen untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel/konsisten atau tidak. Uji reliabilitas yang digunakan berupa uji Cronbach's Alpha. Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh $>0,700$. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh menggunakan software SPSS disajikan dalam Tabel yang menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha diperoleh yaitu 0,735, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,700. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,743	Reliabel
Karakter Belajar Siswa	0,755	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 232 responden siswa diperoleh nilai indeks variabel karakter belajar siswa sebesar 165,33. Analisis deskriptif pada karakter belajar siswa SMK tergolong dalam kategori sedang. Penyajian analisis deskriptif variabel karakter belajar siswa disajikan dalam bagan di bawah ini:



Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan berupa uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2009). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam:

Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
	N	232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,99783315
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,059
	Positive	0,059
	Negative	-.038
	Kolmogorov-Smirnov Z	.900
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.393

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,393 lebih besar dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Keterangan	Koefisien Regresi (β)	T hitung	Sig.	Adj. R Square
Pengaruh Intensitas Media Sosial terhadap Karakter Belajar Siswa	1,012	278,477	0,000	0,997

Besarnya pengaruh Intensitas Media Sosial terhadap Karakter Belajar Siswa dilihat dari nilai Adj. R Square sebesar 0,997 atau 99,7%. Jadi Intensitas Media Sosial berpengaruh terhadap Karakter Belajar Siswa sebesar 99,7%. Artinya pengaruh berupa facebook, instagram, twitter dan whatsapp mampu mempengaruhi karakter belajar yaitu sikap religius, komunikatif, kritis, kreatif dan mandiri dari siswa SMK Negeri 2 Cilacap sebesar 99,7%. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari media sosial terhadap karakter belajar siswa SMK. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,012 artinya setiap bertambahnya intensitas penggunaan media sosial sebesar satu satuan maka menambah pengaruhnya pada karakter belajar siswa sebanyak 1,012. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 278,477 > t tabel 0,128 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh berupa facebook, instagram, twitter dan whatsapp terhadap karakter belajar yaitu sikap religius, komunikatif, kritis, kreatif dan mandiri dari siswa SMK Negeri 2 Cilacap. Hipotesis pertama, diterima.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai indeks variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 165,82. Artinya analisis deskriptif pada intensitas penggunaan media sosial siswa SMK tergolong dalam kategori sedang. Pada nilai indeks variabel karakter belajar siswa sebesar 165,33. Artinya analisis deskriptif pada karakter belajar siswa SMK tergolong dalam kategori sedang. Hasil analisis deskriptif ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai data sekunder tambahan. Media sosial yang sering diakses siswa adalah instagram, whatsapp, facebook dan twitter. Para siswa mengakses sosial media karena dorongan diri sendiri. Sebagian siswa mengakui membuka media sosial lebih dari 3 jam. Serta siswa merasa harus membuka media sosialnya setiap hari. Sebagian siswa mengatakan bahwa dalam sehari mereka bisa membuka media sosialnya lebih dari 7 kali. Meskipun demikian, sebagian siswa mengaku jarang mengakses media sosial ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran.

Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada

teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana media sosial digunakan remaja sebagai sebuah media untuk membentuk identitas diri (Virgiana, 2018). Seorang siswa SMKN 2 Cilacap mengatakan bahwa dirinya seringkali menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri. Baik melalui media instagram ataupun twitter. Media sosial memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi tidak hanya terjadi pada pesan teks tetapi termasuk juga foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi (Srisadono, 2018). Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman.

Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan (Putri et al, 2016). Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa (Putro, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh berupa facebook, instagram, twitter dan whatsapp terhadap karakter belajar yaitu sikap religius, komunikatif, kritis, kreatif dan mandiri dari siswa SMK Negeri 2 Cilacap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $278,477 > t$ tabel $0,128$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Siswa SMK Negeri 2 Cilacap yang menggunakan media sosial tidak hanya untuk mendapatkan banyak like atau menunjukkan foto ataupun video sebagus namun juga karena media sosial digunakan untuk bertukar informasi dan untuk kepentingan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Moriansyah (2015) mengatakan bahwa media sosial adalah suatu situs jejaring yang penggunaannya menggunakan internet, yang dapat digunakan untuk saling bertukar informasi. Gustam (2015) menjelaskan karakteristik dari media sosial yaitu salah satunya media sosial terbuka untuk adanya umpan balik dengan melalui saran-saran, kemudian berbagai komentar, dan juga untuk berbagi informasi. Salah satu yang membuat akses media sosial siswa menjadi lebih mudah karena hampir semua siswa di SMK Negeri 2 Cilacap memiliki smartphone. Hal ini yang membuat siswa menjadi semakin mudah mengakses media sosial karena smarphonet adalah perangkat portabel yang mudah dibawa kemana saja.

SIMPULAN

Intensitas penggunaan media sosial berupa facebook, instagram, twitter dan whatsapp pada siswa SMK N 2 Cilacap berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai indeks variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 165,82. Siswa mengakses media sosial lebih dari 3 jam dan dalam sehari dapat mengakses lebih dari 7 kali. Namun siswa jarang mengakses media sosial ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa siswa yang mengaku menggunakan media sosial lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Penggunaan media sosialnya juga tergolong beragam. Namun dapat dibayangkan wajar karena siswa tidak sampai meninggalkan tugas sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budury, S., & Fitriyani, A. (2019). Penggunaan media sosial terhadap kejadian depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa. *Bali Medika Jurnal*, 6(2), 205-208.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. S., & Pratisti, W. D. (2018). Regulasi emosi pada pengguna media sosial. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kent, M. L. (2010). Directions in social media for professionals and scholars. *The Sage handbook of public relations*, 2, 643-656.
- Kramer, A. D., Guillory, J. E., & Hancock, J. T. (2014). Experimental evidence of massive-scale emotional contagion through social networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(24), 8788-8790.
- Krämer, N. C., & Winter, S. (2008). Impression management 2.0: The relationship of self-esteem, extraversion, self-efficacy, and self-presentation within social networking sites. *Journal of media psychology*, 20(3), 106-116.
- Lee, K. C., Kwon, O., Kim, C. R., & Kim, G. (2013). Factors affecting the intensity of emotional expressions in mobile communications. *Online Information Review*.
- Moriansyah, L. (2015). Pemasaran melalui media sosial: Antecedents dan consequences social media marketing: Antecedents and consequences. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol, 19(3), 187-196.
- Primack, B. A., Shensa, A., Escobar-Viera, C. G., Barrett, E. L., Sidani, J. E., Colditz, J. B., & James, A. E. (2017). Use of multiple social media platforms and symptoms of depression and anxiety: A nationally representative study among US young adults. *Computers in human behavior*, 69, 1-9.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Taylor, D. G., Lewin, J. E., & Strutton, D. (2011). Friends, fans, and followers: do ads work on social networks?: how gender and age shape receptivity. *Journal of advertising research*, 51(1), 258-275.
- Virgiana, Bianca. 2018. *Studi Etnomedia Pada Media Sosial Dan Budaya Lokal*. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 2 No 1
- Widyastuti, DA., Santoso, Nobertus. 2014. Perilaku Remaja Pengguna Facebook Berdasarkan Perspektif Gender. *JURNAL INTERAKSI*, Vol III No.1: 2433